

PENGARUH PENDEKATAN KONTESKTUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD

Desstya Hilda Winarso, Hery Kresnadi, Zainuddin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email : Desstya_6AregB11@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk menganalisis pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SD Negeri 32 Pontianak Tenggara”. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test and Post-test Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IVA berjumlah 31 orang. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata pre-test sebesar 41,92 dan setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan rata-rata post-test menjadi 61,94. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Pendekatan Kontesktual terhadap pemahaman konsep pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV. Berdasarkan perhitungan *effect size* (ES) diperoleh ES sebesar 1,923 (kategori tinggi), hal ini berarti penggunaan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memberikan pengaruh dengan kategori tinggi terhadap pemahaman konsep siswa di kelas IV SDN 32 Pontianak Tenggara.

Kata kunci: Pendekatan Kontekstual, Pemahaman Konsep

Abstract: The purpose in this study was "To analyze the effect of contextual approach to understanding the concept of Natural Sciences in Class IV Elementary School 32 Southeast Pontianak". The method used is the Pre-Experimental Design research design used is One Group Pre-test and Post-test Design . The sample of this research is class IVA amounted to 31 people. Based on the analysis of data, obtained an average of 41.92 pretest and after the treatment given there is an increase in the average post-test be 61.94. From these data it can be concluded that there are significant use contextual approach to understanding the concept of the Learning of Natural Sciences in class IV. Based on the calculation of effect size (ES) ES obtained for 1,923 (high category), this means the use of Contextual Approach to the Study of Natural Science to give effect to the higher category of the understanding of the concept of fourth grade students at SDN 32 Southeast Pontianak.

Keywords : Contextual Approach, Understanding Concepts.

Dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran IPA hendaknya harus mengacu pada hakekat IPA dan tujuan IPA sesuai dengan yang tertera pada BSNP, dalam tujuan IPA siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, akan lebih mudah untuk anak seusia Sekolah Dasar belajar melalui benda-benda nyata yang ada di sekitarnya, atau melalui peristiwa-peristiwa yang langsung mereka alami sendiri. Sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Piaget usia anak Sekolah Dasar masuk dalam tahapan Operasional Konkret yang berarti cara berpikir anak masih dipengaruhi oleh kenyataan dan pengalaman yang langsung dialami anak dan masih menemukan kesulitan dalam mengambil keputusan yang bersifat logis. Untuk itu diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran di kelas dengan kenyataan atau pengalaman yang langsung mereka alami sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lapangan, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara maka di dapat kurangnya kepedulian guru dalam menerapkan suatu pendekatan, metode, atau media yang dapat membantu siswa belajar dengan baik. Siswa umumnya belajar dengan teori menghafal penjelasan dari guru atau dari buku. Siswa tidak mengetahui bahwa apa yang dipelajari sebenarnya berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga siswa lebih sulit dalam menyerap pelajaran dan lebih mudah lupa akan materi yang diajarkan. Hal ini tentu saja akan menyulitkan siswa terlebih di saat menjelang ulangan harian atau semester, siswa akan dipusingkan dengan banyak materi yang perlu dihafalkan hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa tidak memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan, metode, atau media yang dapat mendukung siswa untuk belajar melalui pengalaman atau kenyataan yang ada di sekitar mereka. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dan mengembangkan konsep-konsep IPA yang mereka pelajari untuk diterapkan di kehidupan mereka.

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara memandang terhadap pembelajaran maka dari itu pendekatan dalam pembelajaran adalah hal yang harus diutamakan terlebih dahulu sebelum memulai proses suatu pembelajaran. Terdapat berbagai macam pendekatan yang sering digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pendekatan kontekstual. "Kontekstual jika diambil dari kata asalnya dalam Bahasa Inggris (asal bahasa latin con = with + textum = woven) bermaksud "mengikuti konteks" atau "dalam konteks" (Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, 2010: 70). Konteks pula membawa maksud keadaan, situasi dan kejadian. Yang secara umum berarti pembelajaran yang membawa siswa ke isi dan konsep pembelajaran yang berkenaan atau relevan bagi mereka, dan juga memberi makna dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, 2010:71).

Menurut (Trianto, 2008: 10) mengatakan bahwa "Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota

keluarga dan masyarakat.” Pendekatan kontekstual juga dianggap sesuai dengan hakikat IPA dan tujuan IPA karena pada dasarnya pembelajaran kontekstual adalah belajar melalui pengalaman di kehidupan sehari-hari mereka yang langsung dapat berkaitan dengan alam yang ada di sekitar mereka. Seperti yang dikemukakan (Elaine B. Johnson, 2011: 58) bahwa “CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari mereka.”

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan konsep yang sangat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan di kelas dengan situasi dunia nyata siswa atau pengalaman sehari-hari siswa, agar lebih mempermudah siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Zainal Aqib (2013: 7) mengemukakan bahwa terdapat tujuh komponen pendekatan pembelajaran kontekstual yang harus diaplikasikan dalam proses pembelajaran dikelas, komponen itu antara lain: *Konstruktivisme*, *Inquiry*, *Questioning* (bertanya), *Learning Community* (komunitas belajar), *Modeling* (pemodelan), *Reflection* (refleksi), *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya). Apabila ketujuh komponen ini diaplikasikan dengan baik dalam proses pembelajaran maka, siswa akan dipastikan dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Pemahaman berasal dari kata paham yang dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 998) paham artinya “pengertian; pendapat; pikiran; aliran; haluan; pandangan; mengerti benar (akan); tahu benar (akan); pandai dan mengerti benar”. Apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami yang artinya mengerti benar (akan); mengetahui kebenaran; memaklumi; mengetahui. Jika ditambah imbuhan pe-an menjadi pemahaman artinya adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan”. Menurut Bloom, dkk. dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 27) pemahaman termasuk dalam enam jenis perilaku yang termasuk dalam ranah kognitif yang berarti bahwa pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari”. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya. Pemahaman yang dimaksud disini adalah pemahaman mengenai konsep-konsep dalam IPA.

Menurut pendapat (Muslichach, 2006: 10) “Konsep dalam sains dinyatakan sebagai abstraksi tentang benda atau peristiwa alam. Dalam beberapa hal konsep diartikan sebagai suatu definisi atau penjelasan”. Menurut (Leo Sutrisno, dkk., 2008: 1-12) “Konsep adalah representasi yang abstrak dan umum tentang sesuatu. Karena bersifat abstrak dan umum maka konsep bersifat mental”. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep adalah abstraksi dari peristiwa yang konkret yang bersifat mental. Dalam hal ini konsep tentang IPA atau sains berarti mengenai benda atau peristiwa alam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk penelitiannya adalah *Pre-Experimental Design* dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test and Post-test Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2013:75)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara, yaitu kelas IVA, IVB, dan IVC yang berjumlah 98 siswa yang akan dijadikan sumber data. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*.

“Teknik *Simple Random sampling* adalah teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” (Sugiyono, 2013: 82). Berdasarkan teknik *simple random sampling*, diperoleh sampel dengan cara sebagai berikut: (1) Menuliskan nomor pada potongan kertas kecil dan menggulungnya; (2) Potongan-potongan kertas yang digulung tersebut dimasukkan ke kotak dan dikocok; (3) Pada saat pengambilan potongan kertas, dihadiri oleh Ibu Hernawati selaku wali kelas IVA, Ibu Marlinda selaku wali kelas IV B dan Pak Edi selaku wali kelas IV C di Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara; (4) Kemudian pengambilan potongan kertas dilakukan oleh wali kelas masing-masing kelas.

Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik observasi langsung, dan alat pengumpulan datanya menggunakan tes dan lembar pengamatan. Instrumen penelitian di validasi oleh satu orang dosen pengampu mata kuliah Ilmu Pengetahuan Alam dan satu orang dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia untuk memvalidasi isi dari segi bahasa yang digunakan serta guru kelas IVA SDN 32 Pontianak Tenggara dengan hasil instrumen yang digunakan valid. Uji coba soal dilaksanakan di SDN 38 Pontianak Utara dengan perolehan reabilitas sebesar 0,90 yang tergolong dalam kriteria nilai reabilitas tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pemberian Skor Soal pre-test dan post-test pada kelas eksperimen; (2) Menghitung Rata-rata (\bar{X}) dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum(f_i x_i)}{\sum f_i}$; (3) Menghitung Standar

Deviasi (SD) hasil pre-test dan post-test dengan rumus $SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$;

(4) Menguji uji Normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat dengan rumus $\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$; (5) Apabila data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan

uji t, yaitu dengan rumus $t = \frac{\Sigma D}{\sqrt{\frac{(N \Sigma D^2) - (\Sigma D)^2}{N-1}}}$; (6) untuk mengetahui seberapa besar

pengaruhnya $\sigma = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{s_c}$.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap akhir.

Tahap persiapan, meliputi: (1) Melaksanakan observasi ke sekolah; (2) Perumusan masalah penelitian yang didapat dari hasil studi pendahuluan; (3) Penemuan solusi dari permasalahan penelitian (diperoleh dengan analisis studi pustaka dengan Pendekatan Kontekstual, analisis kurikulum IPA SD dan analisis materi yang akan diajarkan; (4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, soal *pre-test* dan *post-test* dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran; (5) Melakukan validasi instrument penelitian; (6) Merevisi instrument penelitian; (7) Melakukan uji coba soal tes; (8) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran).

Tahap pelaksanaan, meliputi: (1) Mengambil sampel penelitian dan menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar IPA disekolah tempat penelitian; (2) Memberikan pre test pada kelas eksperimen untuk mengetahui kondisi awal siswa; (3) Memberikan perlakuan dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual; (4) Memberikan post test pada kelas eksperimen untuk mengetahui kondisi akhir siswa.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dalam menerapkan Pendekatan Kontekstual adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas yaitu dengan mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum belajar, guru juga mengecek kehadiran siswa yang hadir di kelas, selanjutnya guru memberikan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab serta menginformasi tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru terlebih dahulu menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya bagian-bagian tumbuhan yang mereka ketahui beserta fungsinya, dilanjutkan dengan menjelaskan struktur bagian tumbuhan dengan menunjukkan tiap bagian-bagian tumbuhan tersebut beserta gambarnya.

Siswa diminta berkelompok dan tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan pengamatan tentang bagian-bagian tumbuhan yang terdapat di sekitar mereka, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah pada tanaman-tanaman yang ada disekitar sekolah mereka, melalui pengamatan tersebut siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang mereka dapatkan.

Guru memberikan kesempatan bertanya sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Setelah melakukan pengamatan siswa diminta mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing dilanjutkan dengan masing-masing perwakilan kelompok

mempersentasikan atau melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas, guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi, dan dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil pengamatannya sesuai dengan indikator pemahaman konsep yang harus dicapai.

3) Kegiatan Penutup

Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari keseluruhan materi yang telah dipelajari, dilanjutkan dengan memberikan refleksi sekitar pembelajaran yang telah dilakukan, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif agar di pembelajaran berikutnya seluruh siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Tahap akhir, meliputi: (1) Memberikan skor dari hasil tes siswa; (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa; (3) Menghitung standar deviasi siswa; (4) Menguji normalitas data siswa; (5) Dilanjutkan dengan uji statistik yang sesuai; (6) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji t; (7) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *Effect Size*; (8) Membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka terpilihlah kelas IVA sebagai kelas sampel. Pada kelas sampel ini akan diberikan perlakuan berupa penerapan Pendekatan Kontesktual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi struktur bagian tumbuhan beserta fungsinya. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 27 Juli 2015 sampai dengan 21 Agustus 2015 dengan melakukan uji coba soal di SDN 38 Pontianak Utara dan penelitian di SDN 32 Pontianak Tenggara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap pemahaman konsep pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Dari sampel tersebut diperoleh data skor pre-test dan post-test siswa yang meliputi skor hasil tes siswa dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual. Hasil analisis data dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Pengolahan Nilai Pre-test dan Post-test Siswa

Keterangan	Skor Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{X})	41,92	61,94
Standar Deviasi	10,41	15,73
Uji Normalitas	3,688	7,396
Hasil Uji t	7,140	

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh dari data nilai siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual diketahui bahwa rata-rata *pre-test* adalah 41,92. Dengan demikian terlihat bahwa tidak mencapai 50% dari siswa yang menjawab soal dengan benar pada saat *pre-test*. Maka, dapat dikatakan belum terlihat pemahaman siswa mengenai materi Struktur Bagian Tumbuhan beserta fungsinya dikarenakan nilai yang di dapat masih tergolong rendah. Rata-rata yang diperoleh dari data nilai siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual diketahui bahwa rata-rata *post-test* adalah 61,94. Dengan demikian terlihat bahwa lebih dari 50% siswa yang menjawab soal dengan benar. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa Pendekatan Kontekstual. Terdapat 27 orang mengalami peningkatan dan ada 10 orang mengalami peningkatan yang signifikan serta 4 orang siswa mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang mengalami penurunan, tidak serius, dan tidak aktif mengikuti pelajaran.

Berdasarkan data *pre-test* yang telah diolah, maka diperoleh hasil perhitungan standar deviasi (SD) *pre-test* sebesar 10,41 dan hasil perhitungan standar deviasi (SD) *post-test* sebesar 15,73 maka, nilai standar deviasi post test lebih besar dari nilai standar deviasi pre-test, hal ini berarti skor post-test lebih tersebar secara merata dibandingkan skor pre-test.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi struktur bagian tumbuhan beserta fungsinya, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi pre-test dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pre-test diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 3,688 sedangkan $\chi^2_{tabel} = 7,815$ diperoleh dari ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-3 = 3$). Diketahui $\chi^2_{hitung} = 3,688$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 7,815$ maka, data pre-test untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data post-test diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 7,396 sedangkan $\chi^2_{tabel} = 7,815$ diperoleh dari ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-3 = 3$). Diketahui $\chi^2_{hitung} = 7,396$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 7,815$ maka, data post-test untuk kelas eksperimen berdistribusi normal. Setelah perhitungan uji normalitas data maka, dilanjutkan dengan perhitungan uji t.

Dari hasil uji t pre-test dan post-test diperoleh t_{hitung} sebesar 7,140 dan untuk t_{tabel} db = 31-1 dan taraf signifikan 5% yaitu (α) = 0,05 diperoleh harga $t_{tabel} = 1,697$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} (7,140) > t_{tabel} (1,697)$ berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Kontesktual terhadap pemahamn konsep, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Diperoleh ES sebesar 1,923 yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual berpengaruh (efek) yang tinggi terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara.

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara tahun ajaran 2015/2016. Sampel dikelas ini berjumlah 31 orang. Proses pembelajaran dikelas eksperimen sebanyak 7 kali pertemuan. Setiap 1 kali pertemuan waktu yang disediakan adalah 2 x 35 menit. Dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan Pendekatan Kontekstual berdasarkan langkah-langkah yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada saat awal pembelajaran di kelas eksperimen, guru menyampaikan salam dan berdo'a, dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas yaitu dengan mengecek kerapian dan kesiapan belajar siswa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Pada saat menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di kelas eksperimen, kegiatan ini diamati oleh Ibu Hernawati, A.Ma selaku wali kelas IVA yang juga bertindak sebagai Pengamat.

Pada saat memulai kegiatan inti guru terlebih dahulu menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya bagian-bagian tumbuhan yang mereka ketahui, guru menjelaskan struktur bagian tumbuhan dengan menunjukkan tiap bagian-bagian tersebut beserta gambarnya, siswa tidak lupa diminta berkelompok dan tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan pengamatan tentang bagian-bagian tumbuhan yang terdapat di sekitar mereka, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah pada tanaman yang ada disekitar sekolah mereka, melalui pengamatan tersebut siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang mereka dapatkan, guru bertanya sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, setelah melakukan pengamatan siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing, siswa mempersentasikan/melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas, kelompok yang lain juga diminta untuk menanggapi, dan dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil pengamatannya sesuai dengan indikator pemahaman konsep yang harus dicapai. Di akhir pembelajaran siswa dibimbing guru membuat kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari, guru melakukan refleksi, serta memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif, dan diakhiri dengan mengucapkan salam dan berdo'a.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara mengalami peningkatan terhadap pemahaman siswa dalam materi Struktur Bagian tumbuhan beserta Fungsinya. Terdapat 27 orang mengalami peningkatan dan ada 10 orang mengalami peningkatan yang signifikan serta 4 orang siswa mengalami penurunan. Penerapan Pendekatan Kontekstual juga memberikan pengaruh yang tinggi sesuai dengan perhitungan *effect size* yaitu (ES sebesar 1,923) terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru atau calon guru yang ingin menggunakan Pendekatan Kontekstual terkhusus pada pembelajaran IPA hendaknya memperhatikan beberapa hal dalam penggunaannya, seperti pengkondisian kelas, memotivasi siswa, pengawasan selama siswa melakukan pengamatan di sekeliling sekolah, dan pengelolaan waktu yang tersedia selama jam pelajaran yang mencakup pembagian waktu antara kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup agar tujuan pembelajaran tetap tercapai dan siswa tetap paham dengan materi yang disampaikan; (2) Sebaiknya guru atau calon guru dapat menggunakan Pendekatan Kontekstual pada pembelajaran IPA terkhusus untuk materi Struktur Bagian Tumbuhan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan, karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Pendekatan Kontekstual ini dapat menimbulkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, membuat siswa memiliki rasa ingin tahu, siswa terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan yang paling utama adalah dapat menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa; (3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual harus memperhatikan langkah-langkah dalam Pembelajaran Kontekstual, langkah-langkah yang dimaksud harus mencakup tujuh komponen Kontekstual, yaitu meliputi: konstruktivisme, inquiry, tanya jawab, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, serta penilaian yang sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Elaine B Jhonson. (2011). **CTL Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna**. Bandung: Kaifa Learning

- Leo Sutrisno, Hery Kresnadi dan Kartono. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Muslichach Asy'ari. (2006). **Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. (2010). **Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah**. Jakarta. Prestasi Pustaka
- Sugiyono. (2013). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa**. Jakarta: Depdiknas
- Trianto. (2008). **Mendesain Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas**. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher
- Zainal Aqib. (2013). **Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovaif)**. Bandung: Yrama Widya